

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dalam menanamkan modalnya salah satu aspek penting yang menjadi tinjauan oleh para investor adalah kinerja keuangan perusahaan, karena didalam kinerja keuangan diperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas, maupun hutang, dalam kata lain kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu. Mulyadi (2007:2) mengemukakan bahwa “kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi oleh karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Perusahaan melalui aktivitasnya selalu berupaya untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi berupa gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Seperti halnya

kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelolah dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Menurut Sjahrial (2008:179) “struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”. Penentuan struktur modal didalam perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006:155). Talenta A (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi Permatasari (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain struktur modal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, karena pada umumnya setiap perusahaan membutuhkan modal yang banyak untuk dapat beroperasi, semakin besar ukuran perusahaan maka modal yang dibutuhkan akan semakin banyak.

Secara umum perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perusahaan kecil karena laba yang dihasilkan perusahaan besar tentunya jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Indarti dan Extralyus (2013) “ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan seperti total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk dapat menguasai pasar dalam bersaing. Kemampuan perusahaan dalam menguasai pasar biasanya didukung dengan asset perusahaan yang besar. Jika perusahaan dengan asset yang besar mampu mengelolah assetnya dengan baik maka perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Laba yang besar tentunya akan menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Talenta A (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi Andriani T (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain struktur modal dan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nabela (2012) “kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase”. Dengan kepemilikan yang tinggi institusi selaku sebagai investor akan melakukan *monitoring* kepada manajer untuk mencegah perilaku individual manajer dan penyelewengan terkait laba perusahaan yang dapat dilakukan oleh manajer.

Pengawasan ini diharapkan dapat meminimalisir kecurangan manajer dan mengarahkan perusahaan untuk beroperasi agar dapat memperoleh laba dan menguntungkan bagi investor. Penelitian Hermiyetti (2014) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi Fitriatun (2018) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Talenta A (2018) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Leverage* merupakan bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya (Sartono, 2011). Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula beban bunga dari pinjaman yang harus dibayarkan. Penanganan dalam hal ini akan menjadi suatu alat ukur untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *leverage* melainkan menggantinya dengan variabel kepemilikan institusional, karena pada beberapa jurnal penelitian yang ada telah menunjukkan hasil penelitian yang sama, bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. sehingga variabel *leverage* digantikan dengan variabel kepemilikan institusional.

Adanya hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten, maka dapat diindikasikan bahwa adanya *research gap* dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini hendak menguji “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Adanya hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten, maka dapat diindikasikan bahwa perumusan masalah penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pelajar dan sebagai bacaan ilmiah untuk penelitian – penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan sebuah perusahaan.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan dan saran untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media bagi investor untuk menilai, memahami dan melihat sebaik apa kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2014 – 2018.